

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah layanan yang diselenggarakan secara terjadwal dan terencana untuk membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka, ada layanan bimbingan klasikal. Layanan ini diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan bertujuan untuk memberikan informasi, arahan, serta solusi terhadap berbagai masalah, seperti masalah belajar, karir, sosial, dan pribadi, agar siswa dapat memahami apa yang ada pada diri mereka.

Bimbingan klasikal adalah bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor melalui pertemuan langsung di dalam kelas dengan tujuan memberikan berbagai jenis bimbingan kepada siswa.⁶ Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan yang disiapkan dengan terencana dan dijalankan secara teratur di dalam kelas bagi para siswa. Dengan adanya bimbingan klasikal, dapat mendukung siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa sebaik mungkin, sekaligus membantu mereka untuk memahami berbagai masalah yang

⁶Nur Hermatasyah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Perkembangan Remaja 13," *Joernal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 1 (2023): 1–6.

muncul dalam kehidupan belajar maupun kehidupan secara umum dan menemukan cara untuk mengatasinya.⁷

Menurut Myrick bimbingan klasikal adalah salah satu cara yang efektif bagi guru untuk mengenali siswa yang memerlukan perhatian atau bantuan lebih banyak. Melalui layanan ini guru memiliki kesempatan untuk mengamati kondisi siswa secara langsung dan memahami berbagai hal yang terjadi pada mereka di dalam kelas.⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah jenis layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada siswa di dalam kelas dengan penyelenggaraan yang terencana dan memiliki jadwal tertentu. Dari layanan bimbingan klasikal ini dapat memberikan arahan yang tepat, dan membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas belajar, hubungan sosial, perkembangan pribadi, serta perencanaan karir. Melalui bimbingan klasikal, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka, mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka, serta menemukan cara yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mereka alami.

⁷Muhammad Iqbal Firmansyah dan Farah Dina, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Metode Brainstorming (Curah Pendapat) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI-8 SMA Negeri 10 Semarang," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 1 (2024): 182–189.

⁸Muhammad Farizon, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp" *Jurnal BKK UNESA* (2021): 143–156.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Tujuan utama dari bimbingan klasikal adalah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan diri secara optimal. Hal ini meliputi pengembangan potensi, keterampilan, moral, dan kepribadian, serta memberikan bantuan dalam mengatasi masalah belajar agar siswa dapat menyelesaikan studi dengan baik dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan masa depan.

Menurut Sujana dalam jurnal Bakhrudin dkk tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan diri dengan baik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan keterampilan secara optimal. Melalui bimbingan ini, siswa juga dibantu untuk mengatasi masalah belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.⁹

Menurut Ahmad Juntika Nurhisana dalam jurnal Azizah bahwa tujuan bimbingan klasikal merupakan layanan yang memberikan arahan bagi siswa agar mereka dapat merencanakan penyelesaian studinya dengan baik dan dapat mengembangkan moral serta kepribadian untuk menghadapi kehidupan di masa depan mereka.¹⁰

Berdasarkan uraian penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa untuk merencanakan dan

⁹Bakhrudin All Habsy, Azrina Khalwa Hanani, Dan Sheilawaty Arum Fathira, "Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah (IKMS) Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier," *Jurnal Consulenza: jurnal bimbingan konseling dan psikologi*, Vol. 7, No. 2 (2024): 1–14.

¹⁰E M I Azizah, "Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap Perkembangan Moral Murid Di Sman 1 Bluto," *Jurnal: Lin Naas*, Vol 4. No.1 (2020): 15-31.

mengembangkan diri dengan baik. Melalui layanan ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan potensi, moral, keterampilan dan kepribadiannya, serta dapat membantu dalam mengatasi masalah belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan studi dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa depan dengan baik.

3. Strategi Layanan Bimbingan Klasikal

Beberapa strategi dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, antara lain metode ekspositori/ceramah, diskusi kelompok, role playing/permainan peran, brainstorming/curah pendapat, dan studi kasus. Salah satu teknik yang efektif adalah brainstorming, yang dilakukan melalui diskusi kelompok untuk mengumpulkan gagasan, pengalaman, dan pengetahuan dari seluruh siswa dengan langkah-langkah yang terstruktur mulai dari pemberian informasi hingga penarikan kesimpulan bersama.

Romlah dalam jurnal Nur Hidayah dkk menyampaikan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan dalam bimbingan klasikal yaitu:¹¹

- a. Metode Ekspositori/Ceramah
- b. Diskusi Kelompok
- c. *Role Playing*/Permainan Peran
- d. *Brainstorming*/Curah Pendapat
- e. Studi Kasus

¹¹M. Ramli Nur Hidayah, Ella Faridati Zen Elia Flurentin, dan Blasius Boli Lasan Imam Hambali, "Bimbingan Klasikal dan Kelompok," *Ripository Universitas Negeri Malang* (2017): 1–20.

Berdasarkan strategi di atas salah satu layanan bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah teknik *brainstorming*. Menurut Ardi Kurniawan dalam jurnal Aqilah Muthia Sari teknik *brainstorming* merupakan metode pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok untuk mengumpulkan berbagai gagasan pengalaman pengetahuan dari semua siswa dikelas.¹² Melalui teknik ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mengenai materi yang dibicarakan.¹³

Menurut Syifa S. dalam skripsi Nanda, langkah-langkah melakukan teknik *brainstorming* adalah pertama, memberikan informasi dan motivasi sekaitan dengan masalah yang akan dibahas. Kedua, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah dengan mengemukakan berbagai saran sebanyak mungkin. Ketiga, saran-saran tersebut kemudian diklarifikasi berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh kelompok. Keempat, seluruh anggota kelompok melakukan verifikasi dengan menelaah kembali hasil sumbang saran yang telah melalui proses klarifikasi. Kelima, pemimpin kelompok bersama anggota lainnya menyusun kesimpulan berupa alternatif pemecahan masalah yang telah disepakati guna menentukan keputusan akhir yang paling tepat.¹⁴

¹²Aqilah Muthiasari Umar, "Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA di Kota Makassar," *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol 2. No. 6 (2022): 20–25.

¹³Ayu alami, "Prodi Pendidikan dan Profesi Guru", *Jurnal Cendikia Pendidikan*, Vol. 17 (2025).

¹⁴Nanda Riski, *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Min 5 Aceh Besar* (Banda Aceh: Skripsi, Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darulssalam, 2019).

Dari penjelasan diatas teknik *brainstorming* dapat digunakan dalam bimbingan klasikal. Teknik ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok, yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman mereka tentang masalah atau topik yang dibahas.

4. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan bimbingan klasikal melalui tahapan yang teratur, yaitu perencanaan (menentukan kebutuhan siswa melalui asesmen dan memilih materi yang sesuai), pelaksanaan (memulai dengan salam, doa, dan ice breaking jika diperlukan serta menjelaskan tujuan layanan), tahap inti (menyampaikan materi, memberikan tugas, dan mendiskusikan hasilnya), tahap penutup (memberikan motivasi, menyimpulkan materi, dan melakukan tindakan lanjutan jika diperlukan), serta evaluasi (membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah layanan untuk mengetahui efektivitasnya).

Menurut Rahmi dkk dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling mempunyai beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tahap inti, tahap penutup serta evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut :¹⁵

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini guru bimbingan dan konseling menentukan bidang layanan untuk siswa berdasarkan kebutuhan siswa. Untuk

¹⁵Unggulan Tana Tidung, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Di SMPN Terpadu," *Jurnal Sibernetik* Vol. 2 (2024): 1–8.

mengetahui kebutuhan itu, perlu dilakukan asesmen menggunakan alat seperti AKPD atau DCM. Setelah itu, guru bimbingan dan konseling menganalisis hasil asesmen tersebut. Dari hasil analisisnya, guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui dengan jelas apa yang dibutuhkan oleh siswa dan apa yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan bidang layanan materi yang tepat untuk dibahas. Setelah bidang layanan diputuskan, guru bimbingan dan konseling memilih materi yang cocok dengan kebutuhan siswa. Materi yang akan dibahas bisa diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya, buku, atau dari sumber yang bisa dicari di internet.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan layanan klasikal, langkah berikutnya yaitu menjalankan di kelas. Kegiatan dimulai dengan memberi salam dan menyapa semua siswa. Berikutnya, siswa diajak untuk berdoa. Jika kondisi suasana dikelas tidak bersemangat guru bimbingan konseling bisa memberikan ice breaking agar siswa kembali bersemangat untuk mengikuti layanan.

Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling menjelaskan secara singkat apa tujuan dari layanan yang akan diberikan. Hal ini sangat penting agar siswa dapat mengetahui apa yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dan melihat apakah layanan yang diberikan berhasil sesuai dengan tujuan. Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, guru

bimbingan dan konseling memastikan dulu bahwa semua siswa sudah siap. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap siswa bisa tetap fokus dan tidak tertinggal ketika mengikuti tahap selanjutnya.

c. Tahap Inti

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan, langkah berikutnya yaitu masuk ketahap inti kegiatan. Guru bimbingan konseling mengikuti sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dalam RPL. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi layanan klasikal dan menggunakan berbagai cara pembelajaran yang sudah tertulis dalam RPL, seperti ceramah, diskusi bersama atau menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Setelah materi disampaikan, guru bimbingan dan konseling membimbing siswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang telah diberikan. Setelah tugas selesai dikerjakan, hasilnya kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada tahap akhir, guru bimbingan dan konseling bersama seluruh siswa menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

d. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru bimbingan klasikal memberikan motivasi kepada siswa serta mengarahkan mereka untuk menyimpulkan dan merefleksikan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru melakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan, yaitu memberikan layanan tambahan

bagi siswa yang belum memahami materi, atau tidak melakukan tindak lanjut apabila seluruh siswa telah memahaminya dengan baik.

e. Evaluasi

Setelah melaksanakan beberapa tahapan di atas, terakhir dilakukan yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana sikap siswa dan seberapa aktif siswa selama mengikuti kegiatan layanan. Dalam melakukan evaluasi, guru bimbingan dan konseling membandingkan sikap siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan. Guru juga memperhatikan tanda-tanda atau gejala yang muncul pada siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh materi yang sudah diberikan dapat dipahami oleh siswa dan juga melihat seberapa berhasil layanan yang sudah diberikan.

Evaluasi seringkali tidak mudah dilakukan dan terdapat beberapa kesulitan didalamnya, seperti waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang banyak membuat proses pengamatan menjadi tidak bisa dilakukan secara maksimal dan hanya terbatas. Karena itu, alat evaluasi untuk melihat proses layanan biasanya hanya berisi pertanyaan-pertanyaan singkat tentang sikap siswa, dan seberapa aktif siswa berpartisipasi selama mengikuti layanan.

Berdasarkan langkah-langkah layanan bimbingan klasikal di atas, pemberian layanan akan lebih mudah dan terstruktur dan sangat

membantu guru bimbingan dan konseling mencari tahu kebutuhan siswa serta memberikan manfaat juga bagi siswa maupun guru.

B. Perilaku Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku. Sikap ini terbentuk dari kebiasaan berperilaku baik, seperti datang tepat waktu, taat pada peraturan, setia pada tugas, hidup teratur, dan menjaga ketertiban. Dengan disiplin, seseorang dapat membedakan hal yang wajib, diperbolehkan, dan tidak boleh dilakukan.

Menurut Fadillah disiplin merupakan hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan diri untuk mengikuti berbagai aturan yang ada. Sikap disiplin dapat terlihat dari orang-orang yang selalu datang tepat waktu, taat menjalankan semua aturan yang berlaku, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.¹⁶

Disiplin adalah sikap yang terbentuk dari kebiasaan berperilaku baik. Contohnya seperti taat mengikuti aturan, patuh terhadap yang berlaku, setia pada janji atau tugas, hidup teratur, dan selalu menjaga ketertiban. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang bisa mengetahui dan membedakan apa saja

¹⁶Fadillah Anisa, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, Perspektif Pendidikan dan Keguruan," *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol 10, No .1, (2019): 1-7.

hal yang wajib dilakukan, yang diperbolehkan dilakukan, serta yang tidak boleh dilakukan karena bisa melanggar.¹⁷

2. Tujuan Displin

Tujuan disiplin dibagi menjadi dua jenis, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah melatih agar memiliki perilaku tertib dan terkontrol dengan mengenali mana yang termasuk perilaku baik dan tidak baik. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah mengembangkan kemampuan *self-control* dan *self-direction* agar seseorang mampu membuat keputusan benar, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab tanpa bergantung pada pengawasan orang lain.

Menurut Charles Schaefer, tujuan dari disiplin dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Kedua tujuan ini saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam pembentukan diri seseorang, terutama pada anak remaja. Berikut adalah tujuan disiplin :¹⁸

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah untuk melatih anak agar bisa memiliki perilaku yang tertib dan terkontrol. Pada tahap ini, anak diajarkan untuk mengenali serta memahami mana yang termasuk perilaku baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sangat penting terutama ketika anak dihadapkan pada perilaku yang baru atau belum pernah mereka ketahui

¹⁷Hukum, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Civic*, Vol. 2 (2017): 9–19.

¹⁸Al Ulya dan Jurnal Pendidikan Islam, "Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*," 4 (2019): 16–28.

sebelumnya. Dengan demikian, anak bisa belajar untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dalam lingkungan sekitarnya sejak dini.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri serta mengarahkan diri sendiri, yang dikenal dengan istilah *self-control* dan *self-direction*. Dengan memiliki kemampuan ini, anak tidak akan selalu bergantung pada pengawasan atau kendali dari orang lain untuk bisa bertindak dengan baik. Mereka akan mampu membuat keputusan yang benar, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan.

Jadi, tujuan utama dari disiplin adalah membentuk perilaku seseorang agar sesuai dengan aturan, nilai-nilai, dan peran yang berlaku dalam lingkungan sosial maupun budaya tempat ia tinggal. Kedua tujuan yang disebutkan sebelumnya bekerja sama untuk mencapai hal ini – mulai dari membentuk perilaku yang tertib pada awalnya hingga mengembangkan kemandirian dan kontrol diri yang akan bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang.

3. Manfaat Disiplin

Disiplin memberikan banyak manfaat positif bagi siswa, antara lain: membentuk karakter yang kokoh seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab;

meningkatkan prestasi akademik melalui fokus belajar, kebiasaan yang baik, dan pengaturan waktu yang efektif; memperkuat kemampuan sosial dengan memudahkan kerja sama, menghargai perbedaan, dan mengelola konflik dengan baik; serta mendukung kesejahteraan mental dan emosional dengan membantu mengelola stres dan menjaga keseimbangan emosi.

Dalam kehidupan yang disiplin tentu banyak hal membuat diri akan mengarah ke kehidupan yang lebih positif, seperti dalam membentuk kepribadian, kemampuan dalam beradaptasi serta kesuksesan di masa depan. Peran disiplin sangat penting, tidak hanya pada kepribadian diri tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial, pembelajaran, dan pencapaian dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa manfaat disiplin yaitu:¹⁹

a. Membentuk karakter siswa

Sikap disiplin sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik. Ketika siswa memiliki sikap disiplin yang kuat, mereka akan belajar untuk menghargai suatu peraturan yang ada. Selain itu, siswa dapat mengontrol diri dengan baik dan merasa bertanggung jawab setiap tindakan yang mereka lakukan. Dalam hal ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kokoh, seperti kejujuran, semangat belajar, serta kesadaran untuk bertanggung jawab pada apa yang mereka kerjakan.

¹⁹ No May et al., "Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak," *Jurnal Tematik*, Vol. 2 (2024).

b. Kesuksesan akademik

Perilaku disiplin sangat berpengaruh besar pada prestasi akademik siswa. Siswa yang biasanya fokus saat belajar dan memiliki kebiasaan yang lebih baik, sehingga dapat mengatasi berbagai kesulitan yang muncul di sekolah. siswa juga patuh pada peraturan sekolah seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti jadwal belajar dengan baik. Dengan ini disiplin sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan adanya sikap disiplin dapat membuat siswa bisa mengatur waktu dan menentukan mana yang harus menjadi prioritas. Mereka juga membuat jadwal belajar yang teratur, membagi waktu dengan seimbang antara belajar, beristirahat, dan melakukan aktivitas lain. Dengan melakukan kebiasaan yang baik siswa dapat mencapai kesuksesan akademik.

c. Kemampuan sosial

Sikap disiplin yang tinggi sangat membantu siswa dalam berteman dan bergaul dengan teman sebaya. Siswa akan lebih mudah untuk bekerja sama dan berinteraksi karena disiplin memperkuat kemampuan dalam bekerja sama. Siswa yang disiplin biasanya bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menghargai apa yang diberikan oleh teman lain, dan menghargai perbedaan serta keunikan setiap orang di dalam kelompok. Siswa memiliki sikap disiplin, siswa bisa mengelola konflik dengan baik saat bergaul. Mereka mampu mengontrol diri, mencari cara yang baik untuk menyelesaikan masalah, dan mengambil langkah yang tepat agar masalah

bisa terselesaikan. Dengan begitu, lingkungan sosial di sekitar mereka akan menjadi lebih aman dan nyaman bagi semua orang.

d. Kesejahteraan mental dan emosional

Sikap disiplin sangat penting bagi kesejahteraan mental dan emosional siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih mudah mengelola stres dan rasa cemas dengan baik. Mereka memiliki cara berpikir yang teratur saat menghadapi berbagai tantangan, sehingga mampu menghadapi tantangan dari teman sebaya, maupun dari masalah pribadi. Siswa yang disiplin belajar untuk tenang dan fokus ketika menghadapi hal sulit, serta dapat mencari cara yang efektif untuk mengatasinya. Dengan begitu siswa yang memiliki sikap disiplin akan menjadi keseimbangan emosi agar tidak mudah terganggu.

4. Indikator Disiplin

Indikator kedisiplinan siswa terbagi menjadi empat jenis, yaitu disiplin pada saat kegiatan belajar di sekolah (hadir tepat waktu, tidak menyontek, aktif dalam pembelajaran), disiplin pada tata tertib sekolah (memakai seragam sesuai hari, menjaga kebersihan, berbicara dan berpakaian dengan etika), disiplin mengerjakan tugas (mengerjakan dan menyerahkan tugas tepat waktu), serta disiplin pada kegiatan belajar di rumah (mengerjakan pekerjaan rumah dan menyisihkan waktu untuk belajar).

Menurut Syarifuddin dalam jurnal Ferina Harefa indikator kedisiplinan siswa terbagi atas 4 jenis yaitu :²⁰

- a. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan indikator:
 - 1) Kehadiran siswa tepat waktu.
 - 2) Tidak melakukan kecurangan saat ulangan atau ujian.
 - 3) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Disiplin terhadap tata tertib sekolah, dengan indikator:
 - 1) Menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan hari yang berlaku
 - 2) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - 3) Memelihara etika dalam berbicara dan berpenampilan.
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dengan indikator:
 - 1) Menyelesaikan tugas rumah (PR)
 - 2) Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan
- d. Disiplin dalam kegiatan belajar di rumah, dengan indikator:
 - 1) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
 - 2) Mengalokasikan waktu secara khusus untuk belajar

²⁰Ferina Harefa, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa Smpn 1 Sitolu Ori Tahun," *Jurnal Education and Development*, Vol. 17.April (2023): 55-83.

5. Cara Menerapkan Disiplin

Perilaku disiplin dapat diterapkan melalui beberapa cara, yaitu melakukan hal yang benar secara berulang hingga menjadi kebiasaan baik, memulai dengan target yang mudah dicapai dan melakukan usaha positif untuk mencapainya, serta melihat disiplin sebagai kebutuhan bukan sebagai beban agar dilakukan dengan sukarela.

Menurut Suprisma dalam jurnal Harefa cara menerapkan perilaku disiplin yaitu :²¹

- a. Melakukan disiplin secara berulang hingga menghasilkan kebiasaan baik.

Dengan melakukan hal ini akan membuat seseorang memperoleh hasil terbaik. Disiplin tidak bisa terbentuk dalam sekejap. Sangat perlu melakukan perilaku yang benar dan sesuai dengan aturan secara terus-menerus hingga hal itu menjadi kebiasaan yang tidak perlu dipikirkannya lagi. Contohnya, jika ingin menjadi orang yang selalu datang tepat waktu, perlu terus menerus menyusun jadwal, bangun lebih awal, dan berangkat tepat waktu setiap hari. Setelah dilakukan berulang kali, kebiasaan datang tepat waktu akan terbentuk secara alami. Dengan memiliki kebiasaan baik yang berasal dari disiplin yang konsisten, akan lebih mudah mencapai hasil yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan – baik di sekolah, kerja, maupun kehidupan sehari-hari.

²¹Ibid.

- b. Menargetkan sesuatu hal yang mudah dicapai, dan melakukan segala usaha positif saat ingin mencapai sebuah tujuan.

Dalam menerapkan disiplin, sebaiknya mulai dengan tujuan atau target yang tidak terlalu sulit dan mudah dicapai terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar tidak merasa terbebani atau cepat menyerah. Setelah target kecil tersebut tercapai, bisa secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan tujuan selanjutnya. Selain itu, ketika ingin mencapai tujuan tersebut, harus melakukan semua upaya yang positif dan benar – tidak mengambil jalan pintas atau cara yang salah. Misalnya, jika ingin disiplin dalam belajar, bisa memulai dengan target belajar 30 menit setiap hari sebelum tidur (target yang mudah dicapai), lalu melakukan usaha seperti membuat catatan pelajaran, mengerjakan soal, atau bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami.

- c. Membiasakan diri supaya berdisiplin menjadi suatu hal yang diperlukan bukan sebuah tanggungan

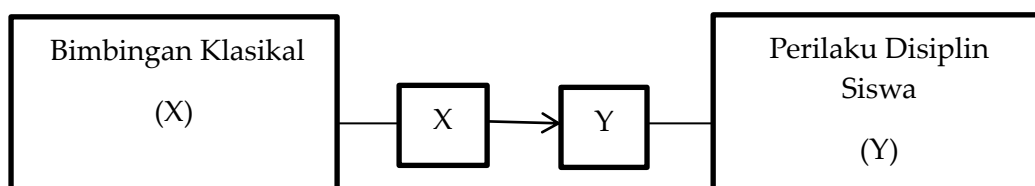
Melihat disiplin bukan sebagai sesuatu yang memberatkan atau menjadi beban yang harus kita pikul. Sebaliknya, perlu membentuk pola pikir bahwa disiplin adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Ketika sudah merasa bahwa disiplin adalah kebutuhan, maka akan melakukannya dengan sukarela dan tidak merasa terpaksa. Contohnya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan bukanlah sesuatu yang dilakukan karena harus atau dipaksa orang lain, tetapi karena

menyadari bahwa kebersihan sangat diperlukan untuk kesehatan dan kenyamanan kita sendiri serta orang di sekitar. Dengan begitu, disiplin akan menjadi bagian yang alami dalam kehidupan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen serta merumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat kausalitas (sebab-akibat). Artinya, variabel bimbingan klasikal (independen) diduga menjadi sebab atau faktor yang akan mempengaruhi perubahan pada variabel perilaku disiplin (dependen). Jika layanan bimbingan klasikal dilaksanakan dengan baik dan efektif, maka pemahaman dan kesadaran siswa akan meningkat. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi sikap dan tindakan siswa.

Berdasarkan paparan teori mengenai bimbingan klasikal dan perilaku disiplin siswa, maka kerangka berpikir dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini:



D. Hipotesis Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disampaikan, maka dapat diajukan suatu hipotesis aksi yang menyatakan bahwa :

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dengan perilaku disiplin siswa kelas X SMK Kristen Harapan Rantepao. Jika semakin baik pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, semakin tinggi tingkat perilaku disiplin siswa.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dengan perilaku disiplin siswa kelas X SMK Kristen Harapan Rantepao.